



Strategi Mewujudkan Harmoni Sosial Pada Masyarakat Beragama Islam dan Kristen di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal (Tahun 2024)

Strategy To Realize Social Harmony In Islamic And Christian Communities In Bukit Malintang District, Mandailing Natal District (Year 2024)

Ester Harianja¹, Harisan Boni Firmando², Masniar Herawati Sitorus³,
Maringan Sinambela⁴, Rusmauli Simbolon⁵

¹⁻⁵ Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email correspondence: esterharianja0@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the strategy for realizing social harmony in Islamic and Christian communities in Bukit Malintang District, Mandailing Natal Regency, knowing the forms and forms of social harmony and the efforts made to create social harmony in Islamic and Christian communities in Bukit Malintang District, Mandailing Regency. Christmas 2024. This research uses qualitative research methods. Data collection in this research uses observation, interviews and documentation techniques. Social harmony is compatibility, suitability, balance and justice which provides a sense of security, peace and prosperity to all mankind. Broadly speaking, it means the existence of brotherhood and togetherness between religious communities even though they are different in terms of ethnicity, race and class. The results of this research show that in the villages of Promisematogu and Lambou Dahlul Ihsan, each religion teaches to live in peace and tranquility. The importance of awareness among the adherents of each religion makes it very easy to establish social harmony in society. So that people can live in peace, help each other, respect each other, in everyday life. Religious figures also often emphasize the importance of tolerance as a basis for peaceful coexistence. By implementing the Dalihan Na Tolu system, the kinship system has an important meaning that looks at the relationship between Islamic and Christian communities in the kinship system incorporated in Dalihan Na Tolu, overcoming relationships that are built on the basis of inter-religious brotherhood.*

Keywords: *Strategy, Social Harmony, Islamic and Christian Society*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui strategi mewujudkan harmoni sosial pada Masyarakat beragama islam dan Kristen di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, mengetahui bentuk dan wujud harmoni sosial tersebut dan Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan harmoni sosial pada Masyarakat islam dan Kristen di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Harmoni sosial merupakan kecocokan, kesesuaian, keseimbangan dan keadilan yang memberikan rasa aman serta kedamaian dan kesejahteraan kepada seluruh umat manusia. Secara luas bermakna adanya persaudaraan dan kebersamaan antar umat beragama walaupun mereka berbeda secara suku, ras, dan golongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di desa janjimatogu dan lambou dahlul ihsan bahwa masing-masing agama mengajarkan untuk hidup dalam kedamaian dan ketentraman. Pentingnya adanya kesadaran dari masing-masing pemeluk agama ini membuat terbentuknya harmoni sosial masyarakat sangat mudah terjalin. Sehingga masyarakat bisa dapat hidup tenang, saling membantu, saling menghormati, dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh agama juga sering kali menekankan pentingnya toleransi sebagai landasan untuk hidup berdampingan dengan damai, Dengan menerapkan sitem Dalihan Na Tolu Sistem kekerabatan memiliki makna penting yang memandang hubungan masyarakat islam dan kristen dalam sistem kekerabatan yang tergabung dalam *Dalihan Na Tolu*, mengatasi hubungan yang dibangun atas dasar persaudaraan antar agama.

Kata Kunci: Strategi, Harmoni Sosial, Masyarakat Islam dan Kristen.

1. PENDAHULUAN

Harmonisasi adalah sebuah tingkah perilaku manusia atau masyarakat yang seimbang dari hasil kerukunan yang berarti cocok, senada dan serasi. Keharmonisan yang dicapai tersebut memiliki dampak serta pengaruh bagi masyarakat seperti latihan untuk saling memahami satu sama lain, menerima suatu perbedaan yang ada, cerminan hidup beragama yang damai, saling toleransi, saling menghargai dalam hal keagamaan atau bentuk sosial dandan kerjasamanya dalam membangun masyarakat. Selain kata harmonisasi, terdapat kata lain yaitu kerukunan. Kerukunan merupakan bisa dimaknai situasi masyarakat yang aman, tenang, dan kehidupan yang damai atau rukun antar masyarakat. Kerukunan hidup beragama merupakan sesuatu suasana komunikasi yang harmonis dan pergerakan interaksi antar umat beragama, baik interaksi sesama individu maupun kelompok keagamaan kerukunan juga dapat diartikan sebagai kecocokan masyarakat dalam menjalani hidup bersama masyarakat lainnya (Danang Listiana Purba, 2019).

Peran agama juga dapat membantu menciptakan kedamaian masyarakat Bagi masyarakat Kecamatan Bukit Malintang khususnya di Desa Janjimatogu dan Lambou, agama merupakan bagian dari personal masing-masing. Agama bukan untuk ajang dibanding-bandingkan, apalagi hingga membuat kericuhan dan perpecahan antar warga. Karena warga Desa Janjimatogu dan Lambou mengetahui bahwa setiap agama memiliki aturannya masing-masing, jadi tidak akan sama antara agama yang satu dengan yang lainnya. Dengan perbedaan keyakinan tersebut bukanlah suatu hambatan untuk tetap berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga lainnya.

Apa yang diharapkan pemerintah dan tuntutan dari Pancasila dan UUD 1945 agar masyarakat Indonesia dapat hidup rukun dan saling menghormati serta bekerja sama belum sepenuhnya dapat tercapai hal ini dapat kita lihat masih banyaknya terjadi konflik di daerah-daerah yang berbeda agama yang bermotif agama. Seperti contoh konflik antar agama yang pernah terjadi di Kabupaten Mandailing Natal yaitu konflik kerusuhan dan perkelehaian antar kampung Desa Sihepeng yang menyerang warga Desa Aek Badak di Kabupaten Mandailing Natal. Permasalahan bermula atau diduga dipicu oleh status yang melecehkan agama islam di akun *facebook* milik TDS. Status ini di duga di buat oleh orang lain yang membajak akun TDS untuk mempropokasi. Dari kejadian itu, konflik semakin besar akibat isu negatif yang beredar. Ini membuktikan bahwa belum tercapainya cita-cita bangsa Indonesia. Perbedaan suku, etnis dan agama ini sangat mempengaruhi Harmoni sosial masyarakat disamping pengaruh lain.

Di Kecamatan Bukit Malintang tepatnya di Desa Janjimatogu dan Lambou pemeluk agama yang berbeda yaitu agama Kristen dan agama Islam yang terdapat di satu wilayah yang sama. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang peneliti dapatkan bahwa masyarakat Islam dan Kristen tetap harmonis dan berjalan sebagaimana mestinya seperti halnya dengan masyarakat lainnya. Ini terlihat dari sikap saling menghargai, orang Islam menghargai orang Kristen ketika sedang melakukan ibadah, umat Islam tidak merasa terganggu. Begitu juga sebaliknya dengan umat Kristen tidak merasa terganggu ketika umat Muslim sedang melakukan ibadah.

Selain itu antara masyarakat Islam dan Kristen saling tolong menolong ketika salah satu warga yang sedang membutuhkan bantuan. Misalnya apabila ada seorang warga yang sedang membangun rumah, maka warga yang lain membantu walaupun mereka berbeda agama. Dan apabila ada pesta atau upacara-pacara, baik itu upacara pernikahan, upacara kematian dan sebagainya, maka masyarakatpun ikut membantu dan mendatangi undangan mereka walaupun berbeda agama, mereka tidak perlu lagi diundang untuk hadir akan tetapi mereka secara sadar hadir memeriahkannya. Dan juga pada saat merayakan hari lebaran Islam maupun Kristen sama-sama saling bersilahturahmi ke rumah-rumah masyarakat yang lain.

Kondisi seperti ini perlu diketahui oleh masyarakat lain yang memiliki pemeluk agama yang berbeda untuk melakukan hal yang sama sehingga kerukunan umat beragama yang merupakan cita-cita bangsa bisa tercipta di bumi, khususnya Indonesia. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bentuk dan wujud kehidupan harmoni sosial Masyarakat beragama Islam dan Kristen dan Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan harmoni sosial tersebut dengan judul **“Strategi Mewujudkan Harmoni Sosial Masyarakat beragama Islam Dan Kristen Di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”**.

2. LANDASAN TEORITIS

Penelitian menggunakan kajian Durkheim tentang Teori solidaritas sosial dalam bukunya *“The Division Of Labour in Society”* merupakan suatu upaya Durkheim untuk mengkaji suatu gejala yang sedang melanda masyarakat yaitu pembagian kerja. Emile Durkheim menamakan hal pembagian kerja tersebut dengan sebutan solidaritas. Ada sejumlah istilah yang erat kaitannya dengan konsep solidaritas sosial yang dibangun Sosiolog berkebangsaan Perancis ini, diantaranya integrasi sosial (*social integration*) dan kekompakan sosial. Solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim dalam mengembangkan teori sosiologi.

Menurut Emile Durkheim sendiri, solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara dimana solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain yaitu perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. Perubahan tersebut terjadi karena adanya solidaritas yang didasarkan pada pembagian kerja sehingga pembagian kerja adalah syarat hidup bagi masyarakat modern (Devi Nurjannah, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek ilmiah. Pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan menggunakan analisis, dalam penelitian kualitatif banyak penekanan diberikan pada proses dan makna. Informan telah ditentukan dari hasil penelitian berlangsung yaitu tokoh agama, tokoh adat serta masyarakat setempat. Penelitian dilakukan di Kecamatan Bukit Malintang yang merupakan pemeluk agama islam dan Kristen yang masyarakatnya harmonis untuk mengetahui bagaimana strategi Masyarakat disana mewujudkan harmoni sosial.

4. HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mewujudkan harmoni sosial Di Desa Janjimatogu dan Lambou Dahrul Ihsan

- **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung harmoni sosial keagamaan dalam masyarakat terwujud karena antar pemeluk agama atau intern agama yang berebeda agama terdapat hubungan persaudaraan, terjadi simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan sesama baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan sosial keagamaan. Faktor pendukung yang dalam menjaga harmoni sosial antar umat beragama yaitu sebagai berikut:

a. Ajaran Agama

bahwa masing-masing agama mengajarkan untuk hidup dalam kedamaian dan ketentraman. Pentingnya adanya kesadaran dari masing-masing pemeluk agama ini membuat terbentuknya

harmoni sosial masyarakat sangat mudah terjalin. Sehingga masyarakat bisa dapat hidup tenang, saling membantu, saling menghormati, dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Pemerintah Setempat

peran pemerintah yang diwajibkan untuk ikut andil dalam menjaga kerukunan tersebut sangat mendukung dan berpengaruh terhadap masyarakat yang dipimpinnya. Dalam menjalankan roda pemerintahan, pemerintah setempat berjalan seimbang dengan masyarakatnya berlaku adil dalam menciptakan suasana yang harmoni. Karena kehidupan antar umat beragama tidak terlepas dari adanya aturan pemerintah setempat mengatur tentang kehidupan bermasyarakat. Masyarakat juga tidak hanya mentaati aturan dalam agamanya masing-masing, akan tetapi juga mentaati hukum yang berlaku di negara Indonesia. Bahwasannya Indonesia itu bukan negara agama tetapi adalah negara bagi orang yang beragama.

c. Peran Tokoh Agama

Kepemimpinan para tokoh agama dapat memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, di lingkungan keluarga maupun masyarakat yang dapat beradaptasi dengan kelompok lain. Dalam hal ini terbentuknya kerukunan tidak luput dari peran tokoh agama masing-masing yang bertindak sebagai pengayom, pengawas, dan memberikan contoh atau panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat yang aman dan damai sehingga peran tokoh agama sangat berpengaruh terjadinya harmoni sosial masyarakat.

- **Faktor Penghambat**

Faktor-faktor pendukung terjadinya harmoni sosial, berikut ini dapat penulis simpulkan langsung dalam penelitian sesuai dengan masalah masalah yang menjadi penghambat terjadinya harmoni sosial dalam masyarakat Islam dan Kristen di desa janjimatogu dan desalambou dahrul ihsan adalah sebagai berikut:

a. Perkawinan Beda Agama

Masalah yang menjadi penghambat di dalam membangun harmoni sosial keagamaan masyarakat di desa ini hanya terjadi pada kesalahpahaman akan peralihan agama yang dilakukan oleh seorang yang akan menikah, walaupun hal tersebut tidak sampai terjadi konflik. Dengan perbedaan agama dalam sebuah keluarga, mereka tidak mempermasalahkan lagi atas pilihannya yang mana awalnya pihak keluarga yang sempat tidak menerima. Sementara di tempat lain perpindahan agama ketika akan menikah dengan seorang yang berbeda agama kerap sekali terjadi hingga berujung dengan konflik antar keluarga karena pihak keluarga tidak

mau menerima untuk berpindah agama. Karena bagi mereka perkawinan beda agama akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis akan tetapi sejauh yang penulis ketahui dari informasi Masyarakat desa Janjimatogu dan Dahrul Ihsan belum pernah terjadi permasalahan konflik yang berujung Panjang dan rumit.

b. Provokasi dari Luar

Selain itu faktor-faktor penghambat terjadinya harmoni sosial keagamaan yaitu pengaruh atau provokasi dari orang-orang luar, karena konflik biasanya terjadi apabila terdapat pendatang baru yang mencoba mempengaruhi masyarakat Beberapa hal yang biasanya menimbulkan ketegangan di Tengah masyarakat misalnya adanya pendatang baru baik dari desa atau daerah lain yang ingin bertempat tinggal di desa ini.

Bentuk dan Wujud Kehidupan Harmoni Sosial Masyarakat Beragama Islam dan Kristen Di Desa Janjimatogu dan Lambou Dahrul Ihsan.

Bentuk dan wujud harmonisasi antar umat beragama dapat dilihat dari bagaimana individu dan kelompok dari berbagai latar belakang agama hidup berdampingan dengan saling menghormati, memahami, dan bekerja sama dalam masyarakat. Adapun bentuk dan wujud harmoni sosial antar umat beragama di desa Janjimatogu da sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosial Keagamaan

Jika dilihat dari keberagaman desa Janjimatogu dan Dahrul Ihsan yang masyarakatnya beragama Islam dan Kristen, walaupun ada kegiatan kegiatan tertentu di bidang keagamaan mereka tidak membatasi diri untuk ikut serta dalam perayaan-perayaan tertentu. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Olo Rotua Samosir bahwa ketika perayaan Natal mereka datang ke rumah tetangga yang non muslim, ikut serta menjaga keamanan kampung, pemarkiran motor, mereka yang non muslim ikut terlibat. Kebebasan dalam hal memeluk agama sangat dijunjung tinggi serta perbedaan agama tidak menjadi jurang pemisah bagi mereka dalam mewujudkan harmoni sosial antar pemeluk agama yang berbeda. Seperti yang terlihat antar tokoh agama Islam, Kristen, dan para tetangga baik muslim maupun nonmuslim yang hidup berdampingan yang mana mereka setiap hari bertemu dikarenakan rumahnya berdekatan. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah tanpa didasari oleh kesadaran dari masing-masing pihak benar-benar mengutamakan pentingnya mewujudkan harmoni sosial di masyarakat yang majemuk.

2. Kegiatan Perayaan Kemerdekaan

Kegiatan bersama untuk memperingati hari kemerdekaan ini diharapkan mampu merekatkan hubungan antara umat Islam dan Kristen ini biasanya kedua umat yang mempunyai

keyakinan yang berbeda ini bersatu dalam sebuah kegiatan nasional dengan tujuan yang sama yakni merayakan hari kemerdekaan. Bentuk harmoni sosial keagamaan masyarakat ini terlihat dalam kegiatan perayaan kemerdekaan diperkuat.

3. Kegiatan Kerja Bakti

Bagi masyarakat Islam dan Kristen di desa janjimatogu dan lambou dahrul ihsan yang mayoritas tinggal di pedesaan prinsip ini bukan saja diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sosial, tetapi juga kegiatan keagamaan. Diantara bentuk kegiatan desa yang dapat mempersatukan dua komunitas yang berbeda agama ini adalah kegiatan kerja bakti. Ketika dilakukan kegiatan gotong-royong, semua warga ikut serta dalam kegiatan tersebut, tidak ada yang merasa lebih mulia karena perbedaan agama yang dianutnya, yang ada sejajaran sebagai warga desa.

Strategi Mewujudkan Harmonisasi Pada Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Janjimatogu Dan Lambou Dahrul Ihsan.

1. Toleransi

Dalam konteks masyarakat yang plural, seperti di Indonesia, toleransi beragama sangat penting untuk menjaga harmoni sosial dan perdamaian.

a. Saling menghormati

Tindakan tersebut menunjukkan sikap yang penuh perhatian dan penghargaan terhadap keyakinan orang lain. Dengan menjaga ketenangan dan menghormati waktu-waktu penting bagi agama lain, itu membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan harmonis bagi semua pihak. Ini juga membantu memperkuat hubungan antarindividu dengan latar belakang agama yang berbeda.

b. Saling menerima

Saling menerima adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan penghargaan dan pengakuan terhadap perbedaan individu, termasuk perbedaan agama, budaya, dan latar belakang. Mengakui bahwa setiap orang memiliki latar belakang, keyakinan, dan pengalaman yang berbeda.

2. Modal sosial

Modal sosial berfungsi sebagai fondasi untuk membangun keharmonisan antaragama dan memperkuat ikatan sosial.

a. Kepercayaan Antaragama

Rasa Aman dan Percaya, Kepercayaan adalah elemen kunci dalam modal sosial. Masyarakat yang memiliki rasa percaya antarindividu dari latar belakang agama yang berbeda akan lebih mudah bekerja sama dan hidup berdampingan dengan damai.

b. Jaringan sosial

Jaringan sosial yang kuat merupakan kunci dalam menciptakan harmoni dan solidaritas di masyarakat, terutama dalam konteks keberagaman agama. Melalui relasi yang baik antarindividu dan kolaborasi dalam berbagai kegiatan sosial, masyarakat dapat mengatasi perbedaan dengan cara yang positif.

c. Norma Sosial

Nilai Saling Menghormati, Norma sosial yang menghargai keberagaman dan mempromosikan sikap saling menghormati sangat penting dalam membangun toleransi. Norma ini dapat ditanamkan melalui pendidikan formal maupun informal, serta melalui peran tokoh masyarakat dan agama.

Interaksi Sosial Asosiatif

Ada sejumlah contoh interaksi sosial asosiatif yang ditemui di Masyarakat:

1. Kerja Sama

Kerja sama antara umat Islam dan Kristen dalam mewujudkan harmoni sosial sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan kedamaian dalam masyarakat yang beragama.

2. Akomodasi

Akomodasi antara umat Islam dan Kristen adalah upaya untuk menyelaraskan kepentingan dan kebutuhan dari kedua kelompok ini dalam konteks sosial agar tercipta harmoni. Akomodasi ini tidak hanya melibatkan penyesuaian, tetapi juga kerja sama aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa cara akomodasi dapat dilakukan Masyarakat janjimatogu dan lambou untuk mewujudkan harmoni sosial.

4. Sistem Dalihan Na Tolu

Pendekatan yang dibangun umat Islam dan Kristen dengan *Dalian Na Tolu* nya merupakan aspek penting dalam membangun hubungan masyarakat antar agama yang damai dan harmonis. Sistem dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan atas nama kemanusiaan yang dibingkai dengan sistem kekerabatan dalam *Dalian Na Tolu*. Implikasi sistem *Dalian Na Tolu* yang dijalankan masyarakat janjimatogi dan lambou ini melahirkan pandangan bahwa perbedaan agama tidak menghalangi hubungan kerjasama antar agama

dalam berbagai aspek hingga pada saling membantu terselenggaranya salah satu ritual keagamaan masing-masing agama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

• KESIMPULAN

Harmoni sosial merupakan kecocokan, kesesuaian, keseimbangan dan keadilan yang memberikan rasa aman serta kedamaian dan kesejahteraan kepada seluruh umat manusia. Secara luas bermakna adanya persaudaraan dan kebersamaan antar umat beragama walaupun mereka berbeda secara suku, ras, dan golongan. Seperti pada Masyarakat desa janjimatogu dan lambou dahrul ihsan yang terdiri dari dua agama yang berbeda tetapi tidak pernah terjadi konflik yang dilatarbelakangi agama mereka hidup harmonis dan damai. Keharmonisan dapat juga bermakna suatu proses untuk menjadi sesuai atau cocok karena sebelumnya ada ketidakcocokan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tenteram. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di desa janjimatogu dan lambou dahrul ihsan bahwa masing-masing agama mengajarkan untuk hidup dalam kedamaian dan ketentraman.

Untuk strategi mewujudkan harmoni sosial itu Pentingnya adanya kesadaran dari masing-masing pemeluk agama ini membuat terbentuknya harmoni sosial masyarakat sangat mudah terjalin. Sehingga masyarakat bisa dapat hidup tenang, saling membantu, saling menghormati, dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh agama juga sering kali menekankan pentingnya toleransi sebagai landasan untuk hidup berdampingan dengan damai, Kepemimpinan para tokoh agama dapat memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, di lingkungan keluarga maupun masyarakat yang dapat beradaptasi dengan kelompok lain. Dalam hal ini terbentuknya kerukunan tidak luput dari peran tokoh agama masing-masing yang bertindak sebagai pengayom, pengawas, dan memberikan contoh atau panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat yang aman dan damai sehingga peran tokoh agama sangat berpengaruh terjadinya harmoni sosial masyarakat.

Strategi yang dilakukan Masyarakat Janjimatogu dan Lambou yaitu dengan menggunakan Pendekatan yang dibangun umat Islam dan Kristen dengan Dalian Na Tolu juga merupakan aspek penting dalam membangun hubungan masyarakat antar agama yang damai dan harmonis. Sistem dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan atas nama kemanusiaan yang dibingkai dengan sistem kekerabatan dalam Dalian Na Tolu. Implikasi sistem Dalian Na Tolu yang dijalankan masyarakat janjimatogi dan lambou ini melahirkan

pandangan bahwa perbedaan agama tidak menghalangi hubungan kerjasama antar agama dalam berbagai aspek hingga pada saling membantu terselenggaranya salah satu ritual keagamaan masing masing agama hingga terwujudlah harmoni sosial pada Masyarakat di desa janjimatogu dan lambou dahrul ihsan.

- **SARAN**

Dari hasil pengamatan penulis mengenai interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat janjimatogu dan lambou dahrul ihsan

Hendaknya kepada masyarakat untuk selalu menjaga lagi keharmonisan dan sikap toleransi, serta saling menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat lain yang berbeda agama. Dan hendaknya semakin menanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai dan semalin meningkatkan kerja sama antar Masyarakat di desa janjimatogu dan lambou dahrul ihsan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian dapat menjadi informasi dan memberikan informasi dan memberikan masukan kepada penelus selanjutnya untuk menganalisis bagaimana harmoni sosial Masyarakat Islam dan Kristen tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Astifiati. (2020). *Strategi Muslim Mempertahankan kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Nilai Pendidikan Bertoleransi skripsi.*
- Danang Listiana Purba. (2019). *Skripsi harmonisasi sosial masyarakat transmigrasi swakarsa mandiri di desa mataram kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu.*
- Devi Nurjannah. (2022). *Harmoni Pemeluk Islam skripsi.*
- Ernita, M., Depi, F., Kunci, K., Tongkang, B., & Hilir, R. (2023). *Harmoni Sosial Dalam Tradisi Bakar Tongkang Di Rokan Hilir. Journal for Southeast Asian Islamic Studies, 19(2), 113. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aqz6p>*
- Faza Fitriyah, Idza. *“Harmoni Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural Di Dusun Jepit Banyuwangi.” Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019.*
- Hardilabogi, O. Y., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (n.d.). *Pengaruh Konflik Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Melalui Semangat Kerja Pada Karyawan Tetap Pt. Fifgroup Cabang Lumajang The Influence Of Conflict And Work Stress Toward Employee's Performance Through Morale Of Permanent Employee At Pt. Fifgroup Lumajang Skripsi.*

- Idza Faja Fitriyah. (2019). *Harmoni Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural Di Dusun Jepit Banyuwangi Skripsi* (25-26).
- Irama, Y., & Zamzami, M. (2021). *Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020. Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 11(1), 65–89.
- Iluh Deviani. (2019). *Skripsi Harmoni Sosial Di Desa Nusa Bali Kecamatan Belintang Iii Kabupaten Oku Timur*.
- Kementerian Agama. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI
- Lawang, Robert MZ. 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta :UI Press.
- Rijali, Ahmad. 2018. *(Analisis Data kualitatif)*. Jurnal Alhadharah. Vol. 17, No. 33.
- Ritzer, George. “*Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern.*” Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2011
- Rismawati Rahman. (2018). *Skripsi Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dam Non-muslim*.
- Rusdiananingtyas, E., Ribawanto, H., & Yudo Prasetyo, W. (1898). *Implementasi Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka (Studi pada Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. In *JAP* (Vol. 3, Issue 11).
- Wahid, Abdurrahman. “*Dialog: Kritik & Identitas Agama.*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1993.
- Wahyu Dian Maulana. (2018). *Skripsi Harmonisasi Sosial (Studi Equilibrium Multietnis Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)*.
- WAHYUNI, Sri. *Placemaking Sebagai Strategi Revitalisasi Kawasan Studi Kasus: Kawasan Pecinan Kota Makassar*. *Jurnal Linears*, 2018, 1.2: 103-111.
- Wayan Wirata. (n.d.). *Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Lombok Jurnal*.
- Wijaya K.W dkk, Rama. “*Harmoni dalam Perbedaan Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Transmigran di Kampung Bali Kabupaten Musi Rawas.*” *Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*. Lubuklinggau: Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari, 24, no. 1. (2020)
- Yewangowe. “*Agama Dan Kerukunan.*” Jakarta: Gunung Mulia. 2009.
- Yobbi Hardilabogi. (2015). *Pengaruh Konflik Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Melalui Semangat Kerja Pada Karyawan Tetap Pt. Fifgroup Cabang Lumajang The Influence Of Conflict And Work Stress Toward Employee’s Performance Through Morale Of Permanent Employee At Pt. Fifgroup Lumajang Skripsi*.